BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwasanya gerakan *Save* Pawitra itu sendiri sebenarnya dari dulu sudah ada karena dulu saat terjadi peristiwa *illegal logging* besar-besaran yang pernah terjadi disekitar tahun 1998 sampai tahun 2000 dan kepedulian pemuda sekitar terhadap kelestaran lingkungan dan hutan disekitar gunung Penanggungan tersebut yang menjadi latar belakang munculnya Komunitas Pemuda Trawas atau disingkat Kompas yang menjadi pelopor terbentuknya gerakan penyelamatan lingkungan gunung Penanggungan.

Kembali merujuk pada latar belakang masalah dalam perumusan penelitian ini, telah ditemukan beberapa fakta yang bisa dijadikan acuan dalam menjawab rumusan masalah dalam penulisan ini, yakni: yang *pertama* mengenai latar belakang timbulnya atau munculnya gerakan ini yakni adalah gerakan sosial yang bernama *Save* Pawitra adalah sebuah bentuk penolakan terhadap rencana dari bupati Mojokerto untuk membangun jalan cor sampai menuju puncak gunung seperti yang ada di kawasan wisata gunung Bromo. Tentulah hal ini menimbulkan keresahan dikalangan para pegiat alam, terutama dari komunitas pecinta alam, budayawan, dan arkeolog yang juga menolak terhadap rencana pembangunan gunung tersebut. Karena itulah, dalam perkembangannya mereka melakukan suatu konsolidasi mengenai ketidaksetujuan mereka terhadap rencana pembangunan gunung tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mereka membentuk sebuah aliansi yang mengatas namakan *Save* Pawitra yang tujuan utamanya adalah menyuarakan suara mereka tentang penolakan mereka dan melakukan sebuah gerakan perlawanan seperti melakukan aksi demonstrasi dan membubuhkan seribu tanda tangan yang nantinya akan diserahkan kepada bupati sebagai bentuk banyaknya masyarakat yang mendukung penolakan pembangunan ini dan bersama-sama ingin menjaga kelestarian ekosistem yang ada di gunung tersebut dalam analisis teori gerakan sosial dari Tarrow yang lebih menekankan pada analisis perlawanan politik dan fokusnya pada masalah sosial politiknya, maka dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data dan fakta bukti yang ada di lapangan juga menemukan adanya indikasi unsur perlawanan politik antara bupati dan juga dari gerakan ini.

Munculnya gerakan sosial dalam penelitian ini jika dikaji dari kacamata arus sosial juga memiliki hubungan timbal balik karena dalan konteks penelitian ini gerakan sosial yang terjadi karena diawali adanya arus sosial yakni dari individu yang ada disekitar lingkungan tersebut memiliki perasaan dan suasana hati yang sama ketika ada sebuah rencana pembangunan gunung dan itu akan mengancam kelestarian alam itu sendiri maka mereka yang sebenarnya tidak mengerti namun karena mereka merasakan hal yang sama ketika adanya hal yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang diinginkan maka mereka pun larut dalam sebuah arus sosial yang mereka berorientasi pada tujuan yang sama yakni menolak dan sama-sama menjaga kelestarian lingkungan alam disekitar gunung Penanggungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dalam penelitian dan penulisan karya tulis ini tentunya peneliti merasa hasil yang dikerjakan ini jauh dari kata sempurna dan masih perlu banyak koreksi yangmendalam mengenai gerakan sosial. Maka dari itulah berkaca pada hasil tulisan ini, peneliti berharap kedapannya kepada para pembaca, mahasiswa dan kepada peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema yang sama agar lebih menyempurnkan hasil penelitiannya yang bisa ditelaah dari hasil penelitian ini. Saya selaku penulis dan peneliti naskah tulisan ini berharap agar kedepannya makin banyak bahan yang bisa ditelaah untuk dijadikan bahan kajian dalam penulisan selanjutnya, terutama mengenai sebuah gerakan sosial.

Untuk pihak-pihak yang terkait terhadap rencana pembangunan ini apakah kedepannya nanti ini benar-benar terjadi atau tidak diharapkan nanti adanya sebuah kerjasama dan sinergitas yang terjalin antara pihak pemerintahan dan pihak-pihak yang terkait, mulai dari pemerhati lingkungan, budayawan, arkeolog, dan juga masyarakat karena bagaimana pun juga dalam sebuah proses pembangunan jangan sampai ada pihak yang merasa dirugikan atau merasa terdzolimi. Harus ada *win-win sollution* agar nantinya semua pihak yang ada disana merasakan dampak baik dari adanya pembangunan jika dalam pembangunan tersebut telah dilakukan kajian yang mendalam dan mampu menghitung secara detail mana yang paling banyak muncul apakah menfaat atau mudhorotnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan yang terakhir untuk semua kalangan yang merasa mencintai negeri ini berserta keindahan alam yang ada di dalamnya, agar bersama-sama saling menjaga kelestarian lingkungan sekitar dan alam Indonesia agar tetap asri bagi generasi kedepannya karena bagaimana pun juga Tuhan telah menitipkan alam dan lingkungan ini agar senantiasi kita jaga sebagai wujud syukur kita atas karunia yang indah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id